



**Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kalimat Sederhana
Dengan Menggunakan Media Grafis Berbantuan Whatsapp Grup
Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 1
SD Inpres Pakkingkingang**

Rafiuddin¹, Ila Israwaty², Asriani Arifuddin³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
SD Inpres pakkingkingang

Email : ahmadfahrimaulana2@gmail.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Makassar

Email : ilaisrawaty@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar
SD Negeri 373 Laelo

Email : asrianiarifuddin@gmail.com

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 26-01-2022; Published: 01-11-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is classroom action research. This research aims to knowing the improvement of the ability to read aloud simple sentences in the eyes Indonesian language lessons through graphical media assisted by WhatsApp Groups for students 1st grade at SD Inpres Pakkingkingang. The sample in this study was all grade 1 students at SD Inpres Pakkingkingang, totaling 21 students for the 2019/2020 academic year. This research was carried out in 2 cycles. The instrument used to collect data is an observation sheet to measure the effectiveness of using graphic media in learning. In the initial condition, the students' reading ability was categorized as low as indicated by the class average which only reached a score of 65.33 and only 53.33% were completed. After the implementation of the action (cycle 1), the students' reading ability increased with the average score of the test. 72.67 students and 73.33% success percentage. However, this success is still below the target achievement set. Furthermore, in the implementation of the action (cycle 2), there was an increase in the average repetition with a value of 80.33 and the percentage of 90% exceeding the set achievement target of 85%. Thus, it can be concluded that by using graphic media, the ability to read aloud by grade 1 SD Inpres Pakkingkingang can increase.

Keywords: Reading Aloud; Graphic Media; Whatsapp Groups

Abstract

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui media grafis Berbantuan Whatsapp Grup pada siswa kelas 1 di SD Inpres Pakkingkingang. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 di SD Inpres Pakkingkingang yang berjumlah 21 siswa Tahun Pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu lembar observasi untuk mengukur efektifitas penggunaan media grafis dalam pembelajaran. Pada kondisi awal, kemampuan membaca siswa dikategorikan rendah yang ditunjukkan dengan rata-rata kelas yang hanya mencapai nilai 65,33 dan hanya 53,33% yang tuntas, Setelah pelaksanaan tindakan (siklus 1), kemampuan membaca siswa meningkat dengan nilai rata-rata ulangan siswa 72,67 dan persentase keberhasilan 73,33%. Namun, keberhasilan tersebut masih dibawah target pencapaian

yang ditetapkan. Selanjutnya pada pelaksanaan tindakan (siklus 2), terjadi peningkatan dengan rata-rata ulangan dengan nilai 80,33 dan persentase 90% melampaui target pencapaian yang ditetapkan yaitu 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media grafis kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 SD Inpres Pakkingkingang dapat meningkat.

Kata kunci: Membaca Nyaring; Media Grafis; Whatsapp Grup

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 ini seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia (Purwanto et al., 2020:1). Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang, salah satunya di pendidikan. Banyak negara memutuskan untuk sementara menutup sekolah, kampus selama masa pandemi covid-19 berlangsung. Setiap Negara membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi. Untuk mengatasi wabah pandemi Covid -19 semua negara menerapkan sebuah tindakan salah satunya dengan melakukan gerakan social distancing yaitu jarak sosial yang dirancang untuk mengurangi interaksi orang-orang dalam komunitas yang lebih luas (Wilder-Smith & Freedman, 2020:2).

Dengan adanya social distancing maka pembelajaran di sekolah menjadi terhambat dan tidak bisa dilakukan secara langsung hal ini juga juga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pendidikan. Karena dengan adanya pandemi Covid-19 terbitlah pengumuman Kejadian Luar Biasa (KLB) maka terjadi sebuah kekacauan khususnya dalam bidang pendidikan, sekolah-sekolah diliburkan, kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi terganggu, pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka untuk sementara tidak bisa dilakukan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya perubahan desain model pada kegiatan belajar mengajar untuk menghindari pembelajaran dengan tatap muka sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah virus covid-19. Kemendikbud mengeluarkan surat edaran No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19) yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Selama pandemi berlangsung, kini pembelajaran daring telah dilakukan hampir di penjuru dunia (Goldschmidt, 2020:88). Maka selama pandemi Covid-19 berlangsung setiap sekolah melaksanakan kegiatan pendidikan dengan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh, muncul pada akhir abad ke-20, memasuki abad ke-21 menjadi sebagai salah satu pembelajaran yang efektif (Lenar et al, 2014:111). Pendidikan Jarak Jauh dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang tidak memperhitungkan ruang dan waktu pembelajaran, memiliki sifat mandiri untuk proses pengembangan peserta didik menggunakan metode maupun media dalam kegiatan pembelajaran (Kor et al, 2014:854).

Di Indonesia pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan sesuatu yang baru, karena pendidikan dengan teknologi berkesinambungan satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan yang paling tepat selama masa pandemi Covid-19 karena pendidikan harus tetap berjalan. Terlebih pada SD Inpres Pakkingkingang telah menerapkan arahan dari pemerintah tentang proses pembelajaran dari rumah (Daring). Berbagai aplikasi digunakan untuk proses pembelajaran, mulai dari Google Classroom, Zoom Cloud Meeting, hingga aplikasi media sosial Whatsapp (WA). Pada bulan Januari lalu telah diadakan observasi oleh peneliti pada kelas I SD Inpres Pakkingkingang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa yang dilaksanakan pada bulan ternyata masih banyak siswa yang belum bisa membaca dengan lancar. Bahkan ada anak yang sama sekali belum bisa membaca. Pernyataan itu dibuktikan dengan nilai hasil ulangan harian khusus KD membaca yang memang masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Dari 21 siswa ternyata ada 10 siswa yang nilainya di bawah KKM. Hasil observasi penulis terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas I SD Inpres Pakkingkingang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa pada awal siklus, ternyata guru cenderung melaksanakan pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah, menyampaikan materi yang ada di buku paket, kemudian siswa diberi tugas yang harus dikerjakan. Guru tidak menggunakan media pembelajaran sama sekali.

Realita di atas yang memperkuat peneliti untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas khususnya masalah membaca nyaring dengan fokus pemanfaatan media pembelajaran. Membaca

nyaring merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai setiap siswa serkolah dasar. Membaca nyaring kalimat sederhana merupakan salah satu ketrampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa kelas 1. Kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat pada semester I sudah diajarkan, yaitu KD 3.2. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kompetensi ini bagi siswa. Dalam KD ini ada beberapa indikator yang harus dikuasai siswa, yaitu melengkapi kalimat sederhana sesuai gambar, membaca kalimat sederhana yang sesuai gambar dengan nyaring, dan membaca kalimat sederhana dengan nyaring. Tujuan utama dari kompetensi ini adalah siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Faktanya, siswa kelas I SD Inpres Pakkingkingang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2019/2020 masih ada yang belum bisa membaca dengan lancar. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari siswa maupun yang berasal dari guru. Faktor dari siswa antara lain, siswa kurang berminat dalam pelajaran membaca, siswa tidak tertarik terhadap pelajaran, atau siswa kurang motivasi.

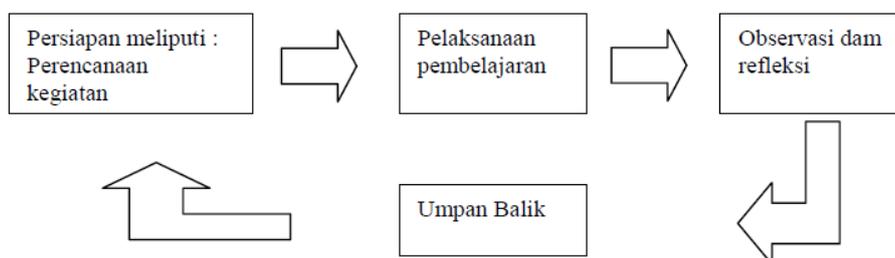
Sedangkan faktor yang berasal dari guru, misalnya guru kurang bisa memotivasi siswa, melaksanakan pembelajaran yang cenderung konvensional sehingga terlihat monoton, penggunaan metode yang tidak bervariasi, atau tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Ada berbagai alternatif yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, misalnya, pemilihan metode yang tepat, pemilihan materi yang sesuai lingkungan siswa, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai, atau penggunaan pendekatan pembelajaran tertentu. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran diasumsikan dapat membantu siswa menguasai kompetensi tertentu. Karena penggunaan media yang tepat dapat menarik minat siswa dan menimbulkan kegairahan belajar, proses pembelajaran harus berjalan secara kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Perubahan dan implementasi itu tidak hanya konsep, metode, strategi guru dalam mengajar, dan penggunaan media pembelajaran, akan tetapi situasi dan kondisi siswa juga harus kondusif dan menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman belajar di sekolah. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa guru, harus mencari solusi terbaik dalam pembelajaran. Terlebih lagi untuk pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar, guru dituntut untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan improvisasi, kreasi, menarik, dan menyenangkan. Hal ini harus dilakukan karena siswa kelas I sifatnya masih ingin bermain-main dan selalu mencari perhatian guru. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Kalimat Sederhana dengan Menggunakan Media Grafis Berbantuan Whatsapp Grup Di Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 1 SD Inpres Pakkingkingang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020.”

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca nyaring kalimat sederhana pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas I SD Inpres Pakkingkingang dengan menggunakan media grafis berbantuan whatsapp grup di masa pandemi covid-19. Penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui empat tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi.

Gambar 1 Diagram Rencana Penelitian Tiap Siklus



Penelitian ini bertempat di SD Inpres Pakkingkingang dengan jumlah ruangan kelas yaitu sebanyak 6 rombongan belajar dengan jumlah pendidik sebanyak 11 orang dan tenaga kependidikan sebanyak 1 orang yang terdiri dari 6 guru kelas. jumlah siswa sd inpres pakkingkingang sebanyak 165

orang, kurangnya kemampuan dalam membaca nyaring kalimat sederhana pada pelajaran bahasa indonesia di masa pandemi siswa kelas 1 SD Inpres pakkingkingang menjadi dasar peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah tersebut.

Subjek penelitian ini adalah siswa pada kelas I SD Inpres Pakkingkingang dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 11 laki-laki, peneliti memilih kelas I sebagai objek penelitian karena pembelajaran dari rumah selama masa pandemi membuat peserta didik kurang tertarik pada pelajaran membaca selama dirumah, masih terdapat siswa yang kurang mampu dalam membaca nyaring.

Analisis Data yang diperoleh melalui tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu tes pada siklus pertama dan tes pada siklus kedua. Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang kemampuan membaca siswa. Sedangkan data non tes dilakukan untuk mengetahui minat siswa. Data non tes diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Menurut Suwarsih (dalam Edy, 2020) analisis data dalam penelitian tindakan diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Perhitungan dalam analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik. Data disajikan dalam bentuk tabel yaitu tabel distribusi frekuensi dan diagram batang yang disusun berdasarkan kategori tertentu sehingga menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Penyusunan tabel distribusi frekuensi melalui tahapan sebagai berikut: a) Mengurutkan data; b) Menghitung rentang skor; c) Menetapkan panjang kelas interval; d) Menentukan batas bawah kelas interval; e) Menetapkan batas bawah kelas interval pertama; f). Data yang dianalisis menggunakan diagram batang bertujuan untuk melihat perkembangan suatu kondisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan nilai hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Hasil belajar dari penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Inpres Pakkingkingang pada kondisi awal menunjukkan 52% jumlah siswa masih di bawah KKM, kemudian pada kegiatan siklus I jumlah siswa yang mencapai KKM berada pada angka 73,33 % dari total jumlah siswa 21 orang, terjadi peningkatan sebanyak 20 % kegiatan dilanjutkan pada siklus II ketercapaian ketuntasan belajar meningkat menjadi 90 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat dijabarkan pada tabel perbandingan nilai hasil belajar berikut ini.

Tabel 1 Tabel Persentase Perbandingan Ketuntasan Belajar Kondisi Awal , Siklus 1, dan Siklus II

No.	Ketutasan Belajar	Pra siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Siswa	Persentase
1	tuntas	11	52%	15	73,33%	19	90%
2	belum tuntas	10	48%	6	26,67%	2	10%
	Jumlah	21	100%	21	100%	21	100%

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan adanya peningkatan nilai yang diperoleh siswa. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Data prasiklus menunjukkan persentase ketuntasan siswa 52%. Pada siklus 1 persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 73,33 % terjadi peningkatan sebesar 20,33%. Pada siklus kedua persentase ketuntasan mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa telah melebihi batas minimal pencapaian yaitu 85% yang telah ditentukan.

Pembahasan

Sebelum melakukan kegiatan dalam penelitian ini tentu harus mengetahui kondisi awal (prasiklus) siswa yang menjadi subjek penelitian, ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca nyaring pada pelajaran bahasa Indonesia melalui tes awal berdasarkan pada rata-rata ketuntasan minimal yang telah ditentukan sebagai dasar acuan melangkah pada kegiatan selanjutnya.

Pada kondisi awal atau prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas I pada pelajaran bahasa Indonesia masih kurang. Hal ini disebabkan karena guru kurang memperhatikan keaktifan siswa dan kegiatan pembelajaran hanya berlangsung satu arah sehingga siswa hanya sebagai pendengar yang pasif, hal ini sesuai yang dikemukakan Ratumanan (2002:431) bahwa pembelajaran konvensional menyebabkan siswa pasif dan gurulah yang aktif.

Berdasarkan kondisi awal awal (prasiklus) maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan bekerjasama dengan guru kelas I, pada pembelajaran ini peneliti menggunakan media grafis berupa poster dan komik. Poster mampu mempengaruhi perilaku, sikap, dan tata nilai masyarakat untuk berubah atau melakukan sesuatu. Hal yang membuat poster memiliki kekuatan yang mudah dicerna oleh orang yang melihat, hal itu dikarenakan poster lebih menonjolkan kekuatan pesan, visual, dan warna. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Sudjana (dalam Daryanto, 2010:129) bahwa poster adalah media yang kuat dengan warna serta pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang masing-masing dari 3 pertemuan.

Kegiatan berikutnya ialah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mempersiapkan (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (2) media grafis yang relevan berupa poster dan komik (3) koordinasi dengan guru kelas (4) menyiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa (5) lembar kerja yang meliputi tes soal yang akan dibagikan kepada siswa. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dibagi kedalam 3 tahap kegiatan yaitu berupa kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal, inti dan akhir mendapatkan skor yang kurang baik terutama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kesesuaian aktivitas guru dengan persepsi dan melakukan refleksi masih mendapatkan skor kurang baik, sedangkan observasi pada siswa yang paling dominan adalah partisipasi dalam pembelajaran, mengerjakan soal evaluasi serta keterkaitan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sedangkan aspek yang masih kurang mendapat perhatian siswa pada kegiatan awal dan keberanian siswa dalam bertanya.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa dengan menggunakan media grafis diperoleh nilai rata-rata ulangan siswa adalah 72,67. Dan ketuntasan belajar mencapai 73,33 % atau ada 15 siswa dari 21 siswa yang ada. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai lebih dari/sama dengan 65 hanya sebesar 73,3% lebih kecil dari persentase yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan ada beberapa siswa yang memang belum bisa membaca dengan mengeja. Berdasarkan hasil tersebut maka diperlukan tindakan berikutnya yaitu melanjutkan pada siklus II

Pada siklus II, secara garis besar aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media grafis sudah dilaksanakan dengan baik, Dalam siklus II kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah dapat diperbaiki dan mengalami peningkatan. Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa sudah banyak siswa yang melampaui nilai KKM, terlihat dari rentang jumlah nilai siswa yang mendapatkan nilai 65-100 adalah 19 siswa dan hanya 2 siswa yang belum tuntas dan siswa 90% tuntas belajar, ini menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siklus II sudah melampaui target pencapaian yang ditentukan yaitu 85%. rata-rata nilai tes membaca nyaring adalah 80,33. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca nyaring sudah melampaui (KKM 65) dan juga sudah melampaui target pencapaian ketuntasan klasikal 85% karena telah mencapai hasil 90% dan penelitian ini sudah dianggap berhasil dan tidak perlu melanjutkan ke siklus III.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa kelas 1 SD Inpres Pakkingkingang Kecamatan Bajeng tahun pelajaran 2019/2020 meningkat setelah pembelajaran menggunakan media poster dan komik berbantuan Whatsapp Grup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media grafis mempunyai dampak positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring kalimat sederhana. Hal tersebut ditandai dengan peningkatan ketuntasan membaca nyaring dalam setiap siklus, baik secara individu maupun klasikal. Secara individu pada kondisi awal/prasiklus, terdapat 11 siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM sekolah yaitu 65, sedangkan 10 siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Pada siklus I terdapat peningkatan perolehan nilai, yaitu ada 15 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM. Pada siklus II sebanyak 19 siswa memperoleh nilai di atas KKM. Sedangkan secara klasikal, ketuntasan membaca nyaring pada awal siklus sebesar 52%, siklus I meningkat menjadi 73,33% ,dan siklus II mencapai 90%. Batas ketuntasan klasikal sebesar 85%. Jika dilihat dari rata-rata kelas, pada awal siklus rata-rata kelas sebesar 65,33, pada siklus I meningkat menjadi 72,67, dan siklus II menjadi 80,83

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya aspek membaca lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut :

- 1) Untuk melaksanakan belajar aktif memerlukan persiapan matang sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan media tertentu sehingga diperoleh hasil yang maksimal.
- 2) Dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa kelas I dalam membaca nyaring, guru hendaknya sering memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai.
- 3) Perlu adanya penelitian lebih lanjut karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Inpres Pakkingkingang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2019/2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. (2011). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Grobogan: Inspirasi
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas. (2004). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kelas I s.d. Kelas VI Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas
- Djamarah, Bahri Syaiful, Zain Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kunandar, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Muhidin, Sambas Ali dan Maman Abdurahman. (2007). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.